

## **PELATIHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA**

**Ibrahim<sup>1\*</sup>, Inka Nusamuda Pratama<sup>2</sup>, Ilham Zitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram

*email: \* Ibrahimali.geo@gmail.com*

**Abstarct** : The Creative Economy Development Training for Indonesian Migrant Workers in Malaysia addresses participants' lack of understanding and skills in marketing strategies and developing creative ideas essential for inclusive economic growth. Group discussions, simulations, and practical sessions are at the heart of this training, allowing participants to share experiences, develop thinking, and apply learned concepts in authentic contexts. Apart from improving individual skills, the main aim of the training is to strengthen awareness of the vital role of the creative economy in driving inclusive growth. The results of this program were that most participants needed more knowledge in marketing and developing creative ideas. Therefore, an interactive and participatory approach was used in preparing activities. Participants develop a deep understanding of effective marketing strategies and creative idea development techniques. At the end of the program, participants will not only be able to become active agents of change in advancing the creative economy in Malaysia. Still, they can also improve the welfare of the Indonesian migrant worker community. This training not only functions as a source of knowledge but also as a forum for building sustainable capacity and awareness in the context of the creative economy.

**Keywords** : Training; Creative Economy; Indonesian Migrant Workers; Malaysia

**Abstrak** : Pelatihan Pengembangan Ekonomi Kreatif bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dirancang untuk mengatasi kekurangan pemahaman dan keterampilan peserta dalam strategi pemasaran dan pengembangan ide kreatif yang esensial bagi pertumbuhan ekonomi inklusif. Diskusi kelompok, simulasi, dan sesi praktis menjadi inti dari pelatihan ini, memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, mengembangkan pemikiran, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. Selain meningkatkan keterampilan individu, tujuan utama pelatihan adalah memperkuat kesadaran akan peran vital ekonomi kreatif dalam menggerakkan pertumbuhan yang inklusif. metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah dan diskusi. Hasil program ini yaitu, mayoritas peserta teridentifikasi belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam pemasaran dan pengembangan ide kreatif, oleh karena itu pendekatan interaktif dan partisipatif digunakan dalam penyusunan kegiatan. Peserta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pemasaran yang efektif dan teknik pengembangan ide kreatif. Diakhir program, peserta tidak hanya mampu menjadi agen perubahan aktif dalam memajukan ekonomi kreatif di Malaysia, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas pekerja migran Indonesia secara keseluruhan. Pelatihan ini bukan hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kapasitas dan kesadaran yang berkelanjutan dalam konteks ekonomi kreatif.

**Kata Kunci** : Pelatihan; Ekonomi Kreatif; Pekerja Migran Indonesia; Malaysia

## PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Malaysia memiliki peran yang penting dalam ekonomi kedua negara. Banyak dari mereka menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam sektor ekonomi kreatif (Suhendra et al., 2023). Malaysia merupakan salah satu negara dengan sektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat, dan PMI memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam kontribusi mereka terhadap ekonomi. PMI di Malaysia seringkali bekerja dalam sektor-sektor seperti seni, kerajinan, kuliner, dan hiburan, yang merupakan bagian integral dari ekonomi kreatif. Namun, banyak dari mereka tidak memiliki pelatihan atau keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan potensi ekonomi kreatif ini dengan efektif (Simbolon et al., 2023).

Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya ekonomi kreatif juga dapat mempengaruhi kemampuan PMI untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pasar kerja Malaysia (Suranto et al., 2024). Kurangnya pelatihan yang sesuai membuat para pekerja migran Indonesia kesulitan untuk bersaing dalam sektor ekonomi kreatif yang semakin kompetitif di Malaysia. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan karir mereka serta membatasi kontribusi positif mereka terhadap perekonomian negara tersebut (Mediawati, Widaningsih, et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan pengembangan

keterampilan bagi PMI di sektor ekonomi kreatif (Fathiah, Eliana, Hafnidar, et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan akses PMI terhadap pelatihan dan sumber daya ekonomi kreatif akan membawa manfaat besar bagi kedua negara, dengan memberikan kesempatan kepada para pekerja migran Indonesia untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam sektor ekonomi kreatif, tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar kerja Malaysia, tetapi juga akan membantu memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia melalui kolaborasi ekonomi yang lebih baik (Fathiah, Eliana, Hafnidar, et al., 2023).

Situasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh PMI dalam hal pengembangan ekonomi kreatif. Pelatihan yang terfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam sektor-sektor ekonomi kreatif menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing secara efektif di pasar kerja Malaysia. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas hidup PMI, serta bagi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif Malaysia secara keseluruhan. Permasalahan mitra yang akan diselesaikan yaitu memberikan pelatihan dan dukungan yang efektif kepada PMI untuk mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif yang diperlukan dan mencapai keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang berkembang pesat di Malaysia (Wulandari et al., 2024).

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberdayakan PMI dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif yang sukses dan bersaing di lingkungan bisnis yang beragam. Kegiatan ini juga akan mendorong kemandirian mereka dalam merancang strategi pengembangan karir dan usaha ekonomi kreatif mereka sendiri, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi dan kontribusi positif terhadap perkembangan sektor ekonomi kreatif di Malaysia. Kegiatan ini memberikan solusi konkret dan ukuran kinerja yang dapat diukur guna memastikan bahwa pelatihan ekonomi kreatif yang diberikan memberikan manfaat yang signifikan bagi PMI, baik dalam hal peningkatan keterampilan dan pengetahuan maupun dalam mencapai keunggulan kompetitif (Suranto et al., 2024; Mediawati, Bin, et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini secara khusus difokuskan pada upaya pemberian dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang menjadi landasan utama bagi PMI di Malaysia untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif yang sukses dalam konteks bisnis yang beragam. Agar memahami esensi dan dinamika sektor ekonomi kreatif, PMI akan diberikan pelatihan yang efektif dalam mengidentifikasi peluang-peluang bisnis yang ada, mengembangkan ide-ide kreatif, serta meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek ekonomi kreatif seperti usaha kuliner yang dijalankan oleh Pekerja Migran Indonesia di Malaysia (Fathiah, Eliana, & Sarinauli, 2023). Dalam upaya menciptakan keunggulan kompetitif, pengembangan keterampilan dan pengetahuan menjadi

inti dari kegiatan ini, dengan tujuan agar PMI dapat dengan percaya diri berpartisipasi aktif dalam sektor-sektor ekonomi kreatif dan meraih keberhasilan didalamnya (Prayoga et al., 2023).

## **METODE**

Metode pengabdian dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan Pekerja Migran Indonesia dalam sektor ekonomi kreatif, yang mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, dan bisnis digital. Pelatihan ini menggunakan pendekatan blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Materi daring disajikan melalui platform e-learning yang terintegrasi langsung dengan Universitas Muhammadiyah Mataram yang memungkinkan peserta untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja, sedangkan sesi luring diadakan untuk praktik langsung dan diskusi kelompok yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi pekerja migran yang memiliki keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan. Selain itu, program pelatihan juga menyertakan mentoring dan coaching oleh praktisi dan ahli dalam bidang ekonomi kreatif untuk memastikan penerapan praktis dari keterampilan yang diajarkan dan untuk mendukung pengembangan jaringan profesional yang dapat membantu integrasi pekerja migran ke dalam ekosistem ekonomi kreatif setempat.

Untuk mewujudkan tujuan dari program pengembangan ekonomi kreatif bagi pekerja migran Indonesia di

Malaysia, kegiatan pengabdian ini diorganisir dalam bentuk workshop yang mencakup beberapa metode pelatihan yang interaktif dan kolaboratif. Metode ceramah digunakan pada awal sesi untuk mengenalkan konsep e-learning dan bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas pekerja migran. Melalui ceramah ini, peserta diberikan pemahaman mendasar tentang pentingnya inovasi dalam pembuatan konten digital.

Selanjutnya, metode diskusi kelompok digunakan untuk memfasilitasi peserta dalam menggali ide bisnis serta memungkinkan pertukaran ide dan solusi kreatif antarpeserta, yang memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan potensi kolaboratif dalam mengembangkan solusi inovatif (Rahmad Hidayat, 2023).

Selama pelatihan, tantangan dan hambatan yang muncul diatasi melalui sesi problem solving, di mana peserta dan fasilitator berkolaborasi untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara efektif. Sesi ini tidak hanya memperkaya ide tetapi juga meningkatkan kualitas bisnis yang dikembangkan, memastikan bahwa hasil pelatihan praktis dan aplikatif (Pratama, Subandi, et al., 2024).

Pada penutupan kegiatan, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dalam sesi pleno, di mana hasil-hasil tersebut dibahas dan dievaluasi secara kolektif. Seluruh materi dan konten yang telah dikembangkan selama workshop kemudian dikompilasi menjadi sebuah kumpulan sumber daya pembelajaran yang tersedia untuk semua peserta (Pratama, 2023). Workshop ini tidak hanya berhasil menghasilkan ide-ide

baru dalam bidang ekonomi kreatif, tetapi juga memperkuat jaringan antar pekerja migran. Melalui kolaborasi dan pelatihan bersama ini, peserta mengembangkan komunitas bisnis yang lebih kokoh dan berkelanjutan (Pratama, Darmansyah, et al., 2024).

## PEMBAHASAN

Peserta Pelatihan ini direncanakan 15 orang Pekerja Migran Indonesia yang berada di Malaysia. Pola *workshop* yang direncanakan adalah tatap muka selama 1 x 8 jam. Kegiatan dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Rabu (28 Februari 2024).



Gambar 1. Bersama Pekerja Migran Indonesia Malaysia

Pada kegiatan pengabdian ini, peserta baru pertama kali diperkenalkan dengan media pembelajaran berbasis *game quiz*. Hal ini tentunya akan menambah kemampuan guru dalam mengelola kelas pada proses belajar mengajar yang pada era ini diharuskan untuk melek teknologi agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tidak monoton ataupun berpatokan hanya kepada guru.

### Tahap Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi dari kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa langkah yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta tentang konsep e-learning dan penerapannya dalam ekonomi kreatif. Pertama, materi disampaikan melalui metode ceramah, dimana fasilitator menjelaskan konsep dasar e-learning, potensi, dan manfaatnya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan bisnis. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai konsep dan prinsip yang mendasari pembelajaran digital, seperti penggunaan teknologi untuk mendukung inovasi dan kolaborasi.

Selanjutnya, materi disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta, dengan mengambil contoh-contoh konkret dari bidang ekonomi kreatif. Setelah pemahaman dasar terbentuk, metode diskusi kelompok digunakan untuk mengaktifkan peserta dalam merancang dan menyusun media pelatihan berbasis brainstorming. Peserta didorong untuk berbagi ide dan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan yang kaya dan memperkaya pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan.

Selama tahap ini, peserta juga dibimbing untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan ke dalam strategi bisnis mereka, baik sebagai alat untuk memasarkan produk dan layanan mereka, maupun sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi. Keseluruhan tahap penjelasan materi ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi

peserta untuk mengembangkan keterampilan dan strategi bisnis mereka dalam ekonomi kreatif, serta memotivasi mereka untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam praktik sehari-hari.

Selama kegiatan pelatihan teridentifikasi bahwa mayoritas peserta pekerja migran Indonesia, belum memiliki pemahaman yang memadai tentang strategi pemasaran dan cara menemukan ide kreatif untuk menggerakkan ekonomi yang inklusif. Hal ini menunjukkan perlunya penyediaan pelatihan yang komprehensif dan relevan bagi peserta, terutama dalam konteks ekonomi kreatif yang semakin penting dalam perkembangan global saat ini. Dalam menghadapi tantangan ini, kegiatan pelatihan disusun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pemasaran yang efektif serta teknik untuk menggali dan mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat memperkuat ekonomi peserta secara inklusif.



Gambar 2. Penjelasan Materi Oleh Tim

Sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan diantara peserta, kegiatan pelatihan ini menekankan pada pendekatan interaktif dan partisipatif. Melalui diskusi kelompok, simulasi, dan

studi kasus, peserta didorong untuk berbagi pengalaman dan pemikiran mereka sendiri, yang kemudian menjadi bahan diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, sesi-sesi praktis juga diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan konsep dan strategi yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam mengelola usaha ekonomi kreatif mereka di Malaysia.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu peserta, tetapi juga untuk memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya ekonomi kreatif sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Diharapkan, dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, peserta dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam memajukan ekonomi kreatif di Malaysia serta meningkatkan kesejahteraan dan inklusivitas bagi komunitas pekerja migran Indonesia.

### Tahap Pelatihan/Praktik



Gambar 3. Praktik Pelatihan dengan PMI Malaysia

Tahap Pelatihan Pengembangan Ekonomi Kreatif bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dirancang dengan pendekatan yang berorientasi pada pengalaman dan aplikasi praktis. Tahap ini bertujuan untuk memberikan peserta kesempatan untuk mengimplementasikan konsep dan strategi yang telah dipelajari dalam konteks nyata serta memperdalam pemahaman mereka tentang ekonomi kreatif.

Pertama, tahap praktik dimulai dengan sesi workshop interaktif dimana peserta diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pemasaran dalam konteks ekonomi kreatif. Melalui studi kasus dan simulasi, peserta diperkenalkan dengan berbagai teknik pemasaran seperti pemasaran digital, branding, dan promosi produk atau layanan. Peserta juga diajak untuk merencanakan dan mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan bisnis kreatif mereka sendiri.

Selanjutnya, tahap praktik melibatkan sesi-sesi simulasi dan permainan peran dimana peserta berperan sebagai pemilik bisnis atau praktisi ekonomi kreatif. Dalam permainan ini, peserta akan dihadapkan pada tantangan dan situasi yang realistis yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep dan strategi yang telah dipelajari. Hal ini memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan baru mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Terakhir, tahap praktik ini dilengkapi dengan sesi pembahasan dan umpan balik, di mana peserta berbagi pengalaman mereka selama sesi praktik dan menerima umpan balik konstruktif dari instruktur dan sesama peserta. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk

merefleksikan pengalaman mereka, memperdalam pemahaman mereka tentang konsep dan strategi yang telah dipelajari, serta mengidentifikasi area-area dimana mereka perlu meningkatkan keterampilan mereka. Dengan demikian, tahap praktik ini memberikan kesempatan yang berharga bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka dalam mengelola bisnis ekonomi kreatif mereka di Malaysia.

### Pengembangan yang dicapai

Pengembangan yang dicapai melalui kegiatan Pelatihan Pengembangan Ekonomi Kreatif bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia mencakup beberapa aspek yang signifikan. Pertama, peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi pemasaran yang efektif dalam konteks ekonomi kreatif. Melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus, mereka memperoleh wawasan yang mendalam tentang berbagai teknik pemasaran yang dapat diterapkan dalam mempromosikan produk dan layanan mereka. Ini membantu mereka untuk lebih proaktif dalam memasarkan produk dan layanan mereka, meningkatkan visibilitas dan daya tarik bisnis mereka di pasar Malaysia.

Kedua, peserta juga berhasil mengembangkan keterampilan dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide kreatif untuk memperkuat ekonomi mereka secara inklusif. Melalui sesi-sesi praktis yang melibatkan pembuatan konten digital, peserta belajar bagaimana mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk dan layanan yang inovatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing mereka di pasar, tetapi juga memperluas peluang ekonomi bagi

komunitas pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Terakhir, kegiatan ini juga berhasil membangun jaringan antar peserta, memperkuat kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara mereka. Melalui interaksi yang intensif selama pelatihan, peserta dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain, membentuk komunitas yang solid dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan yang dicapai melalui kegiatan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga bersifat kolaboratif dan menyeluruh, memperkuat posisi dan potensi ekonomi kreatif komunitas pekerja migran Indonesia di Malaysia secara keseluruhan.



Gambar 4. Praktik Pelatihan

### SIMPULAN

Adanya kebutuhan yang mendesak untuk penyediaan pelatihan yang relevan dan komprehensif bagi Pekerja Migran Indonesia. Mayoritas peserta dalam kegiatan ini belum memiliki pemahaman yang memadai tentang strategi pemasaran dan kreativitas yang dibutuhkan untuk menggerakkan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pema

saran yang efektif serta teknik untuk menggali dan mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat memperkuat ekonomi peserta secara inklusif.

Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, kegiatan pelatihan ini mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar peserta. Diskusi kelompok, simulasi, dan sesi praktis membantu peserta untuk menerapkan konsep dan strategi yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Diharapkan, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini akan membantu peserta menjadi agen perubahan yang aktif dalam memajukan ekonomi kreatif di Malaysia serta meningkatkan kesejahteraan dan inklusivitas bagi komunitas pekerja migran Indonesia.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu peserta, tetapi juga untuk memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya ekonomi kreatif sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Semakin meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam bidang ekonomi kreatif diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peserta secara individu, komunitas pekerja migran Indonesia, serta dalam konteks perkembangan ekonomi kreatif secara keseluruhan di Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathiah, Eliana, Hafnidar, Lathifah Hanum, Murnia Suri, Lasri, Chairul Bariah, Rosalinda, Zulvia Maika Letis, Inge Ayudia, & Junizar. (2023). Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia untuk Peningkatan Kapasitas dan Persiapan Kemandirian. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 211–228. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i2.636>
- Fathiah, F., Eliana, E., & Sarinauli, B. (2023). Edukasi Soft Skill di Era Robotik bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI). *Jurnal Pengabdian ...*, 2, 59–72. <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/LAMIN/article/view/7089%0Ahttp://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/LAMIN/article/viewFile/7089/6294>
- Mediawati, E., Bin, F., Rahman, A., Widaningsih, M., Hasnah, N., Aminah, S., Wahyuni, W. S., Khoirunnisa, T. C., & Ramadhani, S. A. (2023). Peningkatan Literasi Perencanaan Keuangan pada Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Community Development Journal*, 4(6), 11527–11533.
- Mediawati, E., Widaningsih, M., Muntashofi, B., & Aminah, N. H. S. (2023). Pelatihan Entrepreneurship Era Digital Pada Pekerja Migran Indonesia Di Johor Bahru-Malaysia. *Community Development Journal*, 4(5), 11191–11196.
- Pratama, I. N. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa. *Journal Law and Government*, 1(2), 261–272. <https://doi.org/10.58406/jeb.v1i1i2.1314>
- Pratama, I. N., Darmansyah, Subandi, A., & Ibrahim, A. H. (2024). Public Communication Strategies in Sustainable Development Goals. *Jurnal Public Policy*, 10(1), 61–68. <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/articl>

- e/view/7409/pdf
- Pratama, I. N., Subandi, A., Imam, S., Estu, Y., Pratiwi, Aprileana, Lady, & Oktriani, E. (2024). Pemandangan sustainable livelihood berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa rembitan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 359–368.
- Prayoga, D. A., Hadi, A., & Pratama, I. N. (2023). MODAL SOSIAL MUKTI DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA DUA PERIODE DI DESA POHGADING KECAMATAN PRINGGABAYA. *Jurnal Ilmiah Aset*, 1(1), 19–32. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/MODAL+SOSIAL+MUKTI+DALAM+MEMENANGKAN+PEMILIHAN+KEPALA+DESA+DUA+PERIODE+DI+DESA+POHGADING+KECAMATAN+PRINGGABAYA+.pdf>
- Rahmad Hidayat, I. N. P. (2023). Kolaborasi Multi Stakeholder Dalam Menjaga Destinasi Wisata Pantai Loang Baloq. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(3), 431–438.
- Simbolon, B. D. T., Sihite, D. R., Wahyuni, D. S., Az-Zahra, F., Bangun, K. T. E. K., Batu, L. L., Batu, R. B. L., Margaretha, S., & Prayetno. (2023). Dampak Pekerja Migran (TKI) Ilegal Indonesia terhadap Hubungan Bilateral antara Indonesia dengan Malaysia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan HUKUM*, 1(2), 68–74.
- Suhendra, B., Setiadii, T., & Ratih, R. (2023). Pelatihan Multitalentabagi Anak-Anak Migran Indonesia Di Sanggar Bimbingan Sentul. *Jurnal Bumi Raflessia*, 6(3).
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>
- Wulandari, R., Rahmad, K. Bin, Sari, A., Buana, U. M., & Buana, U. M. (2024). Strategi Promosi Produk Ramah Lingkungan Berdasarkan Perilaku Konsumen Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Milik WNI di Penang , Malaysia. 5(2), 1724–1732.